

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pada abad ke-21, bisnis global semakin meningkat, maksimalisasi keuntungan tidak bisa menjadi satu-satunya tujuan, dimana lingkungan sosial dan ekonomi bertumbuh (Zehir, 2020). selain mencari keuntungan, lebih baik membangun lingkungan bisnis yang berpusat pada *people, planet, dan profit* (3P) atau biasa disebut dengan *triple-bottom line* (TBL). Pendekatan 3P atau TBL ini pertama kali dikemukakan oleh John Elkington pada tahun 1994, yang merupakan pendiri *sustainability*, yaitu sebuah konsultan perusahaan Inggris yang membawa pelanggannya ke ekonomi yang berkelanjutan (Hindle, 2009).

Keberhasilan atau kegagalan pengukuran 3P atau TBL tersebut tidak bisa hanya didasarkan pada keuntungan atau kerugian saja, tetapi kesejahteraan miliaran orang dan kesehatan planet ini (Elkington, 2018). Setiap bisnis saat ini telah mengadopsi TBL sebagai pedoman di masa depan. Selain itu, investor juga dapat mengadopsi TBL sebagai pedoman dalam memilih instrumen investasi yang baik. Pendekatan yang mempertimbangkan isu lingkungan, sosial dan tata kelola (ESG) dalam proses investasi disebut investasi yang bertanggung jawab secara sosial (SRI).

Istilah Socially Responsible Investing (SRI) merupakan strategi berinvestasi dimana investor melakukan penyaringan portofolio mereka untuk menghindari perusahaan mengabaikan pengembangan lingkungan dan sosial. SRI berbeda dari strategi berinvestasi secara umum karena tujuan investor melakukan strategi berinvestasi berdasarkan konsep ini adalah untuk mendapatkan pengembalian sisi

keuangan dan sosial (Heriyanto et al, 2019). Oleh karena itu, investasi yang bertanggung jawab diartikan sebagai investasi yang etis, *Socially Responsible Investing* (SRI), dan juga *Corporate Social Performance*. Selain mempertimbangkan kinerja keuangan, mereka juga mempertimbangkan tindakan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berkembang pesat di seluruh dunia khususnya pada masa sekarang (Almeyda & Darmansyah, 2019).

*Corporate Social Responsibility* (CSR) merupakan tanggung jawab yang dilakukan oleh suatu perusahaan atau organisasi terhadap masyarakat. Hal ini lebih menekankan untuk mendukung aspek sosial dalam menjalankan operasional perusahaan sekaligus mendorong sektor perekonomian agar lebih maju dan berkembang dalam jangka panjang. CSR merupakan awal mula munculnya istilah ESG. Dengan kata lain, ESG merupakan pengembangan CSR itu sendiri.

Menurut informasi dari website [kontan.co.id](http://kontan.co.id) bahwa Aspek investasi ESG kini mulai dilakukan oleh penjual dan pembeli di berbagai negara, mulai dari Eropa, kemudian Amerika, lalu Asia, termasuk Indonesia. Investasi berbasis ESG ini dilakukan oleh 50% investor asing, serta antara 30% dan 40% investor institusi domestik. Sehingga, bagi emiten yang tidak memperhatikan aspek ESG dalam pengelolaan perusahaannya, besar kemungkinan investor akan hengkang nantinya. Hal ini mulai terlihat dari proporsi kepemilikan asing yang terus menurun pada rasio kepemilikan beberapa sektor yang dinilai kurang ramah ESG. Investasi berbasis ESG berpeluang untuk terus tumbuh di masa mendatang. Sejak tahun 2014, pemerintah telah mewujudkan *sustainable roadmap* dengan harapan dapat mendorong kemajuan bisnis dalam negeri. Terdapat pula indeks di bursa yang

mampu mengarahkan dan mempermudah investor dalam pemilihan saham-saham yang memiliki nilai ESG baik (Ferry, 2021).

Kinerja keuangan merupakan suatu hal yang penting bagi perkembangan perusahaan di masa depan. Oleh karena itu, *stakeholder* harus berupaya untuk memperbaiki serta meningkatkan kinerja perusahaan dengan berbagai cara demi memajukan perusahaan. Cara yang bisa dilakukan yaitu dengan meningkatkan profitabilitas perusahaan. Adapun berbagai jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan, salah satunya adalah dengan menghitung *Return On Investment* (ROI) sebagai ukuran kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba secara keseluruhan dengan menggunakan total aset yang dimiliki.

Pengungkapan ESG pada suatu perusahaan tidak hanya berguna bagi investor saja, melainkan bagi seluruh masyarakat luas. Hal ini penting karena investor hanya bersifat menambah modal perusahaan, sedangkan pengakuan masyarakat dalam mendukung kemajuan perusahaan sangat dibutuhkan bagi perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasionalnya. Masyarakat merupakan sasaran ataupun konsumen bagi suatu perusahaan agar bisa memperoleh laba melalui produk yang dihasilkan oleh perusahaan dan dikonsumsi oleh masyarakat luas. Hal ini diharapkan mampu untuk meningkatkan profitabilitas perusahaan dengan menggunakan ROI untuk menghitung profitabilitas.

Pada penelitian terdahulu oleh Almeyda & Darmansyah (2019) menyatakan bahwa ESG berpengaruh signifikan dan positif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Sedangkan pada penelitian oleh Giannopoulos et al (2022) menemukan bahwa ESG memiliki dampak negatif terhadap profitabilitas perusahaan (ROA). Maka dari itu, adanya penelitian ini untuk membuktikan pengaruh ESG

terhadap ROI sebagai salah satu pengukuran profitabilitas perusahaan, karena Indikator ROI masih jarang digunakan. Selain itu, penelitian ini juga dapat memberikan kontribusi pengetahuan baru pada literatur yang ada tentang ESG serta profitabilitas khususnya ROI perusahaan dari beberapa perusahaan yang tercatat di BEI.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah dalam penelitian ini, yaitu:

1. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan ESG terhadap ROI?
2. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *Environmental* terhadap ROI?
3. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *social* terhadap ROI?
4. Apakah terdapat pengaruh antara pengungkapan *governance* terhadap ROI?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Dari latar belakang serta perumusan masalah maka tujuan dan kegunaan penelitian yaitu:

1. Menguji secara empiris pengaruh ESG terhadap ROI
2. Menguji secara empiris pengaruh *Environmental* terhadap ROI.
3. Menguji secara empiris pengaruh *social* terhadap ROI.
4. Menguji secara empiris pengaruh *governance* terhadap ROI.

## 1.4 Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah:

## 1. Manfaat Akademis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan pengetahuan pembaca tentang pengaruh antara *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap ROI. Serta dapat dijadikan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan menjadi sebuah bahan informasi dan sebagai bahan pertimbangan perusahaan untuk mengungkapkan kinerja lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan.

### 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini membahas tentang skor *Environmental, Social, and Governance* (ESG) terhadap *Return On Investment* (ROI) pada perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)

### 1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan dilakukan oleh peneliti dengan harapan mampu memberikan suatu gambaran yang nyata dan jelas dalam menyusun skripsi ini. Penulis berencana untuk membagi penulisan skripsi saat ini dalam 5 bab yaitu sebagai berikut:

#### BAB I: PENDAHULUAN

Berisi penjelasan secara singkat mulai dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, serta sistematika penulisan.

#### BAB II: TINJAUAN PUSTAKA

Pada berisi penjelasan tentang landasan teori yang isinya membahas tentang pengaruh antara skor *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) terhadap *Return On Investment* (ROI), penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis.

### BAB III: METODE PENELITIAN

Dalam bab ini peneliti akan menjelaskan tentang objek penelitian, operasional variabel, sumber dan teknik pengumpulan data serta teknik analisa data.

### BAB IV: HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini menguraikan tentang gambaran umum, hasil olahan data serta pembahasan mengenai pengaruh antara skor *Environmental*, *Social*, and *Governance* (ESG) terhadap *Return On Investment* (ROI) perusahaan yang terdaftar di BEI.

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN



